

Sambutan Menteri Keuangan dalam Rapat Forum Koordinasi
Stabilitas Sistem Keuangan

Jakarta, 6 Oktober 2014
Lobby Gedung Djuanda I Kementerian Keuangan

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Selamat pagi

Salam sejahtera untuk kita semua

Kami baru saja selesai melakukan rapat Forum Stabilitas Sektor Keuangan (FKSSK) triwulan III tahun 2014. Rapat ini adalah agenda rutin. Tadi kami membahas perkembangan stabilitas sistem keuangan saat ini dengan mencermati perkembangan sektor perbankan, pasar modal, pasar keuangan, dan fiskal. Secara umum kami bisa menyampaikan situasi saat ini masih terkendali dan terkontrol. *More or less* masih *in line* dengan apa yang diperkirakan.

Rapat FKSSK juga melihat potensi persoalan yang harus diantisipasi dengan baik. Pertama mengenai perlunyaantisipasi kenaikan *advance rate* yang bisa terjadi lebih cepat dan lebih tinggi dari perkiraan awal sehingga berpengaruh kepada tekanan di sektor keuangan. Saya kira kita sudah melihat bentuk tekanan ini dalam beberapa hari terakhir. Baik yang terjadi di dalam pasar modal, pasar Surat Utang Negara (SUN), dan nilai tukar.

Hal kedua yang dibahas adalah perkembangan ekonomi global, dimana perkembangan ekonomi Tiongkok dan penurunan harga komoditi sedikit banyak berpengaruh pada proyeksi *current account deficit*. Kami menganggap perlu dilakukan langkah-langkah reformasi struktural agar isu dalam *current account deficit* dapat diantisipasi.

Ketiga, kami juga melihat bahwa pelemahan kurs dan perkembangan fiskal perlu diantisipasi agar *budget deficit* berada dalam level yang aman. Sejauh ini masih terkendali, tetapi perlu dipastikan defisit fiskal tetap sesuai target yang diajukan pemerintah pada APBNP lalu atau sekitar 2,4%.

Saya akan coba *address* beberapa isu atas kebijakan *The Fed* dan menjelaskan beberapa kebijakan dari sisi fiskal. Dalam APBN tahun 2015 kalau teman-teman lihat dibandingkan dengan RAPBN-nya SBN netto sudah diturunkan 27,9 triliun. Tujuannya adalah agar ketergantungan kita terhadap utang terutama dari luar menjadi relatif lebih kecil. Ke depan jika defisit anggaran dibuat lebih kecil lagi maka ketergantungan dari pinjaman terutama dari luar jauh lebih kecil.

Mengapa ini penting? Karena *share* dari *foreign holders* dalam *bond* kita relatif besar, begitu juga di capital market. Dengan demikian yang harus dilakukan adalah bagaimana membuat stabilitas di pasar keuangan terjaga dengan meminimalisir ketergantungan terhadap *foreign financing*. Hal ini bisa dilakukan dengan memperkecil defisit. Itulah sebabnya tahun 2014 ini pemerintah merencanakan untuk menjaga defisit di bawah 2,4%.

Kedua, pemerintah memiliki *bond stabilitation fund* yang jika dalam situasi dibutuhkan akan digunakan. Dengan koordinasi dari Bank Indonesia di dalam *bond market* kita tetap menjaga stabilitas pasar Surat Utang Negara (SUN).

Dua minggu lalu kita menerbitkan *Obligasi Ritel Indonesia (ORI)* yang tujuannya adalah mendiversikasi sumber pembiayaan termasuk dari domestik. Kerja sama dengan BPJS juga sudah ditandatangani MoU-nya tanggal 1 September 2014. Kedepannya akan ada beberapa *private placement* yang tujuannya mendiverifikasi sumber pembiayaan agar tidak tergantung kepada pembiayaan eksternal. Hal ini terutama mengingat situasi di Amerika Serikat yang perbaikannya lebih cepat dari yang diperkirakan, termasuk *unemployment rate* yang berada di bawah 6% sehingga kenaikan *The Fed funds rate* kemungkinan bisa lebih cepat.

Ketua Dewan Komisiner OJK tadi menyampaikan mengenai pendalaman di pasar keuangan. Dalam rapat kami mengkoordinasikan langkah-langkah pendalaman pasar keuangan. Hal ini menjadi sangat penting baik dalam *foreign market*, pasar Surat Utang Negara (SUN), dan pasar keuangan lain misalnya dalam *stock market*.

Mengenai pengaruh resiko politik, kami bisa sampaikan di sini bahwa dampak politik biasanya bersifat jangka pendek. Tetapi jika kita lihat di pasar global, dalam beberapa waktu terakhir pasar di Amerika Serikat mengalami penurunan yang sangat tajam. Pasar Asia Pasifik juga mengalami penurunan yang sangat tajam. *Credit Default Swap (CDS)* di beberapa negara termasuk Brasil, Afrika Selatan, Turki dan

India juga mengalami peningkatan. Mungkin faktor eksternal menjadi lebih dominan, tetapi kami tidak menutup mata terhadap sentimen domestik yang bersifat *short term*.

Mengenai Jaring Pengaman Sistem Keuangan (JPSK) kami sedang menyiapkan kajian hukumnya, khususnya mengenai rekomendasi Komisi XI yang meminta Perpu JPSK dicabut. Setelah mendengar mengenai mengenai opini legal, nanti pemerintah, Bank Indonesia, OJK dan LPS tentu akan menyampaikan langkah apa yang akan dilakukan.

Mengenai pasar keuangan, biasanya pasar keuangan *mem-price in* sesuatu 6 bulan lebih awal. Mungkin situasi sekarang adalah cerminan mengenai apa yang terjadi, begitu setidaknya persepsi pasar. Misalnya ketika kita bicara mengenai *defisit* di *current account* triwulan kedua. Sebenarnya market sudah mengantisipasi sejak Januari-Februari. Jadi ketika diumumkan angkanya, dampak di pasar relatif *mild*. Saya sudah sampaikan kesiapan kita baik dari segi fiskal maupun moneter. Untuk menjaga kestabilan di perbankan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) juga akan melakukan hal yang sama.

Salah satu agenda lain yang sedang dimatangkan dalam FKSSK adalah pembahasan RUU JPSK. Saya mohon maaf kepada teman-teman semua, mengenai strategi di pasar finansial tidak bisa sepenuhnya di-*disclose* karena *confidentiality*. Tetapi ini hal-hal yang dapat disampaikan mengenai pembahasan dalam rapat FKSSK.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.